

ANALISIS PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN NON KEUANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

Rizki Kurnia Mahaputri¹⁾, Yuni Kartika²⁾,
^{1,2} Prodi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IGI
E-mail: rizkimahaputri.igi@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the effect of firm size and liquidity on capital structure partially and simultaneously. This research was conducted because there were inconsistencies in the results of previous studies. The data used is secondary data using a sample of 67 samples of Non-Financial Blue Chip companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2020. Sampling was carried out using purposive sampling. This study uses a quantitative approach and the analysis technique used is multiple linear regression analysis. The results showed that the independent variables of firm size and liquidity had an effect on capital structure both partially and simultaneously.

Keywords: *Company Size, Liquidity, Capital Structure, Blue Chip, Non-financial*

Abstrak

Tujuan penelitian untuk menguji pengaruh profitabilitas, leverage dan risiko bisnis terhadap struktur modal secara parsial dan simultan. Penelitian ini dilakukan karena terdapat ketidakkonsistenan hasil dari penelitian terdahulu. Data yang digunakan adalah data sekunder menggunakan sampel sebanyak 67 sampel perusahaan Blue Chip Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2020. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan purposive sampling. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan variabel independen profitabilitas, leverage dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal baik secara parsial dan maupun simultan.

Kata Kunci : Profitabilitas, Leverage, Risiko Bisnis, Struktur Modal, Non Keuangan

1. PENDAHULUAN

Semua anggaran organisasi yang dapat diperoleh organisasi dari internal maupun eksternal perusahaan dimana internal berupa laba serta depresiasi serta eksternal berupa dana yang berasal dari para kreditur, pemegang surat utang dan pemilik usaha. Disisi lain, perusahaan akan menghadapi pengambilan keputusan finansial terkait dengan ketentuan pendanaan serta ketentuan untuk investasi. Masalah-masalah yang sering terjadi di dunia bisnis adalah masalah kekurangan dana atau modal. Karena bagi perusahaan modal sangat penting untuk memulai beroperasi. Masalah pendanaan ini memiliki banyak hubungan dengan banyak pihak seperti kreditur, pemegang saham, dan manajemen perusahaan. Dimana ketentuan pendanaan berperan penting bagi perusahaan dalam menghadapi kompetisi bisnis pada masa sekarang dan masa depan. Maka posisi manajer perusahaan ini menjadi penting dalam mengambil keputusan. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh manajer berkaitan dengan keputusan pendanaan

Riyanto (2010) dalam Ruldianah & Kusumawati (2022) keseimbangan antara jumlah kewajiban jangka panjang dengan ekuitas perusahaan disebut dengan struktur modal. Perusahaan perlu mencari alternatif pembiayaan yang efisien, karena pembiayaan yang efisien dimungkinkan jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal guna untuk memenuhi kebutuhan pendanaan. Fahmi (2011) menyatakan bahwa sumber pendanaan perusahaan berasal dari kewajiban jangka panjang dengan ekuitas merupakan gambaran struktur keuangan perusahaan. Tercapainya keseimbangan pendanaan dapat terjadi jika perusahaan semasa melaksanakan peranannya tidak mengalami masalah pendanaan. Dengan mengetahui apa faktor-faktor yang paling mempengaruhi struktur modal perusahaan Blue Chip Non Keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia maka manajemen perusahaan dapat menentukan bagaimana memperbaiki struktur modal untuk kebutuhan dana mencapai struktur modal yang optimal dan perusahaan tersebut termasuk dalam kategori Blue Chip

Kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan yang berasal dari kegiatan usahanya dengan serangkaian prosedur serta ketetapan perusahaan dalam rentang waktu batas yang disebut dengan profitabilitas. Untuk dapat menarik modal dari eksternal, perusahaan harus selalu dalam kondisi *profitabel*. Jika semua bisnis ingin bertahan, maka harus dapat menghasilkan keuntungan untuk membiayai usahanya. Sartono (2010), profitabilitas merupakan laba atas bisnis. Rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasi disebut dengan *Return on Asset*. Profitabilitas yang tinggi dapat lebih memakmurkan perusahaan karena risiko yang dimiliki perusahaan juga semakin rendah, seperti risiko yang dihasilkan dari banyaknya utang yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang menghasilkan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan utang yang relatif sedikit karena laba ditahan yang tinggi sudah cukup untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan. Profitabilitas merupakan salah satu faktor yang memiliki pengaruh terhadap struktur modal dikarenakan semakin tinggi profitabilitas maka penggunaan utang akan semakin kecil dan akan mengakibatkan struktur modal secara optimal.

Hartono (2013), *Leverage* adalah sebuah nilai dari total yang ada pada hutang jangka panjang yang dibagi dengan total aset. *Leverage* dibagi menjadi dua macam, yaitu *Leverage Operasional* dan *Leverage Keuangan*. Dalam analisis *leverage* ini, *Leverage Operasional* ini bertujuan agar perusahaan dapat memperhitungkan biaya-biaya yang akan keluar dalam kegiatan operasionalnya guna untuk meningkatkan persentase laba yang akan didapatkan perusahaan, sedangkan *leverage* keuangan bertujuan untuk memperhitungkan biaya finansial suatu perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan per lembar saham. Jadi, kedua teori dalam analisis *leverage* tersebut fungsinya sama untuk membantu atau menjadikan perusahaan dalam meningkatkan laba atau persentase keuntungan yang akan didapatkan perusahaan.

Al-Kuwari (2010) dalam Ruldianah & Kusumawati (2022) risiko bisnis mencerminkan ketidakpastian dari hubungan langsung antara keuntungan saat ini dan keuntungan yang diharapkan di masa depan. Setiap perusahaan pasti akan mengalami suatu kondisi yang terjadi di dunia bisnis yaitu risiko bisnis, risiko bisnis yang dihadapi oleh suatu perusahaan perlu diperhatikan oleh manajer keuangan, karena kondisi dunia bisnis itu akan berpengaruh terhadap struktur modal yang optimal. Keadaan ini juga akan meningkatkan kemungkinan kebangkrutan. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan dengan risiko yang tinggi seharusnya menggunakan utang yang lebih sedikit untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan pada perusahaan.

Tujuan penelitian untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, leverage dan risiko bisnis terhadap struktur modal secara parsial dan simultan. pada perusahaan Blue Chip Non Keuangan yang terdaftar di BEI.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas pada Struktur Modal

Mubarok (2019) dalam Nursiam & Aprillia (2021) struktur modal merupakan keseimbangan penggunaan pendanaan keuangan yang optimal dalam melaksanakan usaha. Sesuai dengan *pecking order theory* yang menjelaskan bahwa perusahaan lebih menyukai menggunakan laba ditahan sebelum menggunakan utang. Hal ini didukung pengujian yang sudah dilakukan oleh Nursiam & Aprillia (2021) yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan negatif pada struktur modal. **H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal**

Pengaruh Leverage pada Struktur Modal

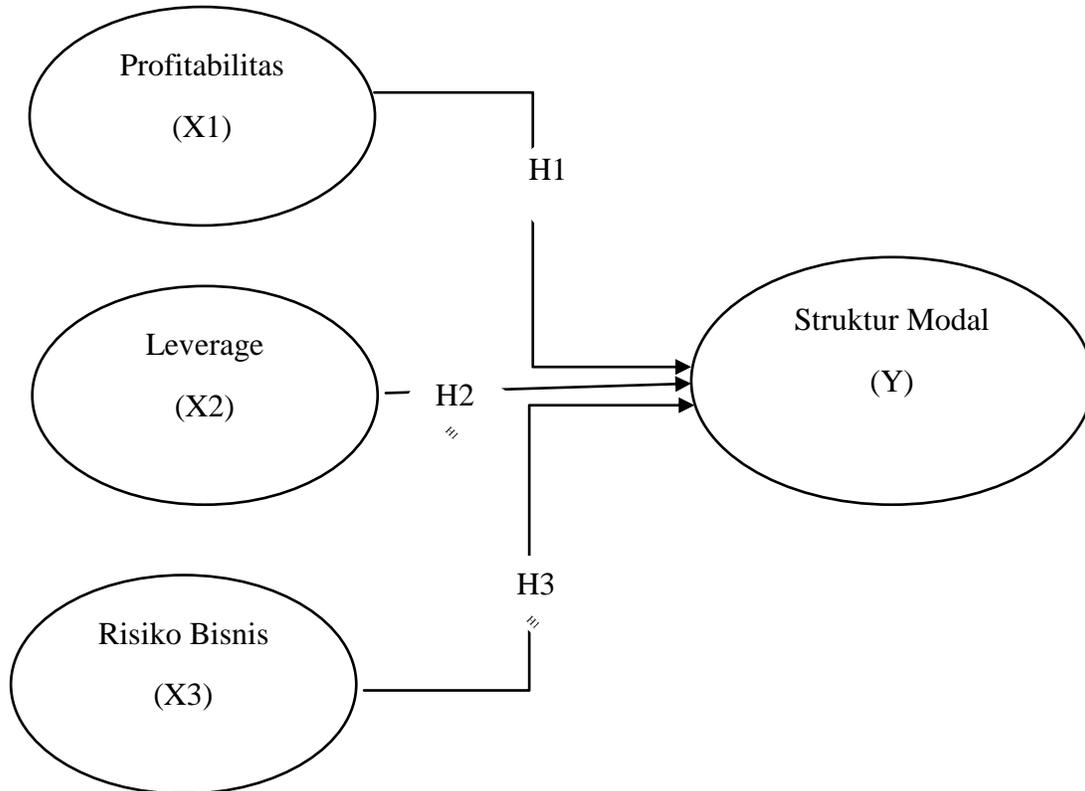
Optimalnya struktur modal pada suatu perusahaan harus meningkatkan leverage, pastinya perusahaan banyak menggunakan utang jangka panjang dibandingkan penggunaan terhadap modal sendiri. Modal asing yang digunakan suatu perusahaan akan menimbulkan beban tetap, dan leverage perusahaan terhadap modal sendiri. Untuk memperoleh laba perusahaan yang optimal perusahaan harus mempertimbangkan penggunaan dana yang akan digunakan oleh perusahaan. Laba operasi yang diperoleh suatu perusahaan akan dilihat dari besar kecilnya rasio struktur modal untuk melihat penggunaan utang. Hal ini didukung pengujian yang sudah dilakukan oleh Imaroh et al., (2022) bahwa leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. **H2: Operating leverage berpengaruh terhadap struktur modal.**

Pengaruh Resiko Bisnis pada Struktur Modal

Ruldianah & Kusumawati (2022) Besar kecilnya risiko bisnis suatu perusahaan ternyata tidak mempengaruhi struktur modalnya. Perusahaan dengan risiko yang tinggi belum tentu lebih memilih pendanaan internal daripada external (utang), demikian pula sebaliknya dengan risiko perusahaan yang rendah belum tentu akan lebih menyukai pendanaan dari luar untuk membiayai aktivitas operasi maupun investasinya. Risiko bisnis adalah ketidakpastian perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnis. Struktur modal akan lebih optimal jika perusahaan memiliki risiko bisnis yang sangat kecil. Perusahaan akan menggunakan sedikit hutang jika risiko bisnisnya tinggi, karena perusahaan menjaga apabila tidak bisa memenuhi finansial kegiatan perusahaannya. Teori pecking order theory menyebutkan adanya tingkat risiko pada bisnis yang tinggi diakibatkan banyaknya hutang pada perusahaan lain atau bank. Perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko bisnis rendah, karena semakin besar risiko bisnis, penggunaan hutang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal karena rendahnya risiko akan mengakibatkan manajemen perusahaan kurang mempertimbangkan risiko bisnis dalam menentukan besarnya utang. Salah satu penyebab risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal dikarenakan terdapat beberapa investor atau kreditur yang memiliki sifat risk taker sehingga tidak terlalu memperhatikan risiko bisnis suatu perusahaan. Bahkan ada beberapa yang merasa tidak masalah dengan risiko yang tinggi, dikarenakan mereka memiliki kesempatan untuk memperoleh tingkat pengembalian yang lebih besar pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung pengujian yang sudah dilakukan oleh Ruldianah & Kusumawati (2022) risiko bisnis tidak berpengaruh terhadap struktur modal. **H3 : Risiko bisnis tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.**

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan pemikiran hubungan logis antar variabel dan perumusan hipotesis diatas, maka peneliti menggambarkan model penelitian sebagai berikut :



Gambar 1. Model Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Resiko Bisnis terhadap Struktur Modal

2. METODE

Penelitian ini menggunakan variabel Profitabilitas (*Return on Asset*), Leverage (Dep) dan Resiko Bisnis (*Degree of operationg Leverage*) sebagai variabel independen dan struktur modal sebagai variabel dependen

1. Profitabilitas

Hermuningsih dalam Imaroh et al. (2022), profitabilitas merupakan kapasitas perusahaan dalam menciptakan keuntungan dan berguna untuk melihat tingkat efisiensi operasional perusahaan dalam memanfaatkan harta yang dimilikinya . Rasio laba bersih terhadap total asset mengukur pengembalian atas total asset (*retrun on total asset* – ROA) setelah bunga dan pajak sebagai berikut:

$$\text{Return on Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Leverage

Hantono (2017) dalam Imaroh et al. (2022), Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan aktiva untuk membiayai hutangnya, artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut disebut *leverage*. Pemakaian *leverage* akan meningkatkan profit untuk para *shareholders*, namun penggunaan leverage juga bisa mengakibatkan meningkatnya resiko.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

3. Resiko Bisnis

Mardiansyah (2013) dalam Ruldianah & Kusumawati (2022) risiko bisnis dapat ditentukan dengan menggunakan DOL. Menyatakan bahwa DOL dihitung dengan cara membagi persentase perubahan EBIT dibagi dengan persentase perubahan dari sales, risiko bisnis dirumuskan sebagai berikut:

$$DOL = \frac{\text{Ebit}}{\text{Sales}}$$

Sumber data menggunakan sumber data sekunder, diambil dari website resmi BEI berupa laporan keuangan perusahaan yang sudah dipublikasikan dari web Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh perusahaan Blue Chip Non Keuangan sebanyak 45 perusahaan dikali 4 tahun sama dengan 135 populasi. Dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah non probability. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang /kesempatan bagi unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. *Non probability sampling* dimana elemen populasi dipilih atas dasar aviabilitasnya (karena 45 pertimbangan pribadi peneliti bahwa mereka dapat mewakili populasi). Teknik sampling yang digunakan adalah teknik sampling *non probability sampling* dengan jenis purposive sampling (sampel bertujuan) yaitu pemilihan sampel secara subjektif.

Analisis regresi logistik dengan melalui program SPSS 24 analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Analisis statistik ini berfungsi untuk mendeskripsikan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini dan bisa memberikan gambaran umum dari setiap variabel penelitian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Perincian Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel Penelitian	Total
1.	Perusahaan dalam kategori Blue Chip atau saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)	45
2.	Perusahaan dalam kategori Blue Chip Non Keuangan atau saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan melaporkan keuangannya sehingga masuk dalam saham LQ45	25
3.	Perusahaan dalam kategori Blue Chip Non Keuangan yang tidak termasuk kategori data yang akan diteliti	(14)
3.	Tahun Pengamatan	4
4.	Jumlah sampel	44

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah teknik analisis untuk mendeskripsikan objek yang diteliti melalui deskripsi data yang dapat diperhatikan dari nilai maximum, minimum, rata-rata (mean) dan standar deviasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	44	.15	.291	.09950	.070039
DAR	44	.126	.903	.36275	.168721
DOL	44	.058	.387	.17375	.083123
DER	44	.145	1.355	.58981	.322789
Valid N (listwise)					

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa data yang dianalisis sebanyak 44 data sampel yang diperoleh dari laporan keuangan 11 perusahaan Blue Chip Non Keuangan di BEI selama 4 tahun (2018-2021).

Penjelasan hasil uji statistik deskriptif dari variabel-variabel penelitian adalah sebagai berikut:

1. Profitabilitas yang di proksikan dengan ROA, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai terendah variabel ROA adalah 0,015 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dan tertinggi 0,291 yaitu PT. H.M Sampoerna Tbk dengan rata-rata 0,09107 dan standar deviasi 0,09107.
2. Leverage yang di proksikan dengan DAR, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai terendah variabel DAR adalah 0,126 yaitu PT. Vale Indonesia Tbk dan tertinggi 0,903 yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dengan rata-rata 0,36275 dan standar deviasi 0,0168721.
3. Risiko Bisnis yang di proksikan dengan DOL, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai terendah variabel DOL adalah 0,058 yaitu PT. Gudang Garam Tbk dan tertinggi 0,387 yaitu PT. Media Nusantara Citra Tbk dengan rata-rata 0,17375 dan standar deviasi 0,8723.
4. Struktur Modal yang di proksikan dengan DER, berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil nilai terendah variabel DER adalah 0,145 yaitu PT. Vale Indonesia Tbk dan tertinggi 1,335 yaitu PT. Unilever Tbk dengan rata-rata 0,58981 dan standar deviasi 0,322789.

Hasil Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		44
Normal Paramenters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.12371112
Most Differencess	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.117
Test Statistic		.119
Asymp. Sig (2-tailed) ^c		.128

Berdasarkan tabel 3, nilai test statistik sebesar dengan nilai signifikan menunjukkan nilai $0,128 > 0,05$, maka data telah terdistribusi dengan normal.

Hasil Uji Multikolonieritas

Hasil pengujian multikolonieritas menunjukan tidak ada multikolonieritas sebab semua angka VIF yang dihasilkan memiliki nilai dibawah 10 dan tolerance value di atas 0,10. Dari angka-angka tersebut disimpulkan tidak terdapat multikolinearitas, sehingga persamaan layak digunakan.

Hasil Uji Autokorelasi

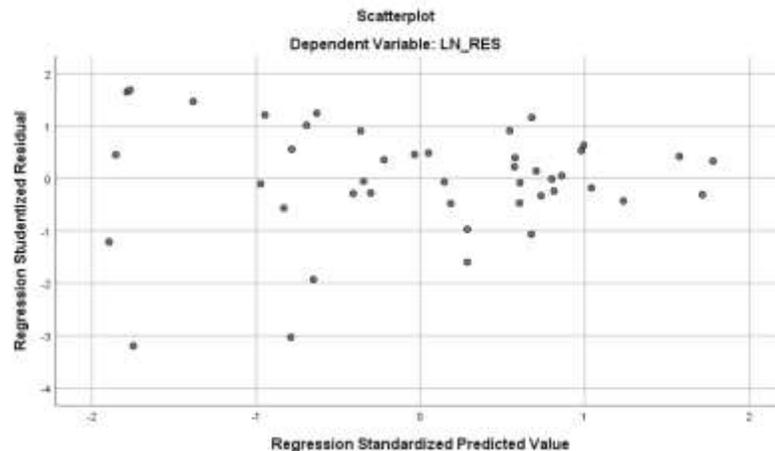
Hasil pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menunjukan tidak ada terjadi autokorelasi sebab runs test menunjukan lebih besar dari 0,05.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan menunjukan tidak ada gangguan heteroskedastisitas yang terjadi sebab nilai signifikan semua variable independen lebih besar dari 0,05, sehingga semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendekati heterokedastisitas dapat dilihat dari ada atau tidaknya pola tertebtu pada grafik *scatterplot*. Adapun grafik scatterplot terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.



Gambar 2: *scatterplot*

Hal ini dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Kesimpulan dapat dibuktikan pula dengan uji statistik menggunakan metode uji park. Hasil uji park pada penelitian ini dapat di lihat sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Heterokedastisitas
(Uji Park)

Model	Unstandardized Coefficien		Standardized Coefficien	T	Sig.
	B	Std.Error			
Konstan	-34.815	10.005		-3.480	.001
ROA	5.320	6.346	.121	.838	.407
DAR	4.042	3.946	.222	1.024	.312
DOL	-5.5935	5.6220	-.160	-1.056	.289

Dari hasil perhitungan tersebut menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedasitas yang terjadi sebab nilai signifikan semua variable independen lebih besar dari 0,05, sehingga semua variabel tidak terjadi heterokedastisitas

Analisis Regresi Berganda

Hasil persamaan regresi yang diolah dengan menggunakan SPSS versi 26 adalah:

Tabel 3. Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficien		T	Sig.	Collinearity Statistic	
	B	Std.Error			Tolerance	VIF
Konstanta	-.192	.479	-.401	.691		
ROA	-.619	.304	-2.040	.048	.891	1.122
DAR	1.233	.189	6.531	.000	.397	2.517
DOL	.222	.269	.828	.413	.807	1.239

a. Dependen Variable : DER

Berdasarkan tabel diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0,283 + 0,619X_1 + 1,233X_2 + 0,222X_3 + \varepsilon$$

Keterangan

Y = Struktur Modal (DER)

X1 = Profitabilitas (ROA)

X2 = Leverage (DAR)

X3 = Risiko Bisnis (DOL)

Persamaan Regresi tersebut memiliki arti sebagai berikut :

1. Konstanta

Konstanta (α) adalah intersep Y jika $X = 0$, mununjukan bahwa jika variabel dependent yang digunakan dalam modal penelitian tersebut sebesar konstanta tersebut. Besarnya nilai konstanta (α) adalah -0,283 menunjukan bahwa variabel independen yang terdiri dari profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, leverage dan risiko bisnis = 0, maka variabel struktur modal sebesar -0,283.

2. Koefisien regresi Profitabilitas

Besarnya nilai β_1 adalah -0,619 menunjukkan arah negatif (berlawanan) antara profitabilitas dengan struktur modal. Hasil ini mengidentifikasi bahwa semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka diikuti dengan penurunan struktur modal dan sebaliknya.

3. Koefisien regresi Leverage

Besarnya nilai β_4 adalah 1,233 menunjukkan arah positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hasil ini mengidentifikasi bahwa nilai koefisien variabel leverage menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka struktur modal (Y) akan cenderung menurun dan berlaku sebaliknya.

4. Koefisien regresi Risiko Bisnis

Besarnya nilai β_5 adalah 0,222 menunjukkan arah positif (searah) antara ukuran perusahaan dengan struktur modal. Hasil ini mengidentifikasi bahwa nilai koefisien variabel ukuran perusahaan menunjukkan apabila ukuran perusahaan meningkat sebesar satu satuan, maka struktur modal (Y) akan cenderung menurun dan berlaku sebaliknya.

Uji Kefisien Determinasi (R^2)

Hitungan dengan program SPSS versi 26 diperoleh nilai koefisien dterminasi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi
Modal Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error the Estimate
1	.815	.742	.725	.1204

Nilai *R square* sebesar 0,742 hal ini berarti bahwa 74,2 persen variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh 3 variabel bebas yaitu : Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), Risiko Bisnis (DOL), sedangkan sisanya 25,8 persen dijelaskan faktor-faktor lain di luar model.

Uji Simultan (Uji F)

Hasil dari uji F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Hasil Perhitungan Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.931	3	.675	35.232	.0001
Residual	.567	40			
Total	3.591	43	.128		

Dari tabel 5, hasil uji statistik F sebesar $0,001 < 0,05$ bahwa data tersebut signifikan, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi Profitabilitas (ROA),Leverage (DAR), Risiko Bisnis (DOL) secara simultan berpengaruh terhadap struktur modal.

Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui hasil uji statistik t model persamaan ini menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. U Konstanta pada kolom unstandardized sebesar -0,283 menyatakan bahwa jika variabel independen dianggap konstan, maka nilai struktur modal akan mengalami penurunan sebesar $-0,283$
2. Pada variabel profitabilitas menunjukkan t_{hitung} sebesar -2,404 dengan nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti variabel Profitabilitas (ROA) secara statistik berpengaruh signifikan terhadap variabel struktur modal (DER), sehingga dapat di buktikan bahwa H_1 diterima dalam penelitian ini. Perubahan variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi sebesar -0,619 dengan arah negatif. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas (ROA) maka akan terjadi penurunan pada struktur modal (DER) sebesar 0,619 dan mempunyai hubungan yang berpengaruh signifikan..
3. Leverage (DAR) menunjukkan sebesar t_{hitung} 6.531 dengan nilai signifikan 0,000 lebih kecil dari signifikansi 0,05 maka H_0 diterima H_a diterima. Hal ini berarti bahwa variabel leverage (DAR) secara statistik berpengaruh terhadap struktur modal (DER), sehingga dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini H_4 diterima. Perubahan variabel leverage) mempunyai nilai koefisien regresi 1,233. Menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi mempunyai arah positif.
4. Risiko Bisnis menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,828 dengan nilai signifikan 0,413 lebih besar dari signifikansi 0,05 maka H_0 diterima H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel risiko bisnis secara statistik tidak berpengaruh terhadap struktur modal (DER), sehingga dapat di simpulkan bahwa pada penelitian ini H_5 ditolak. Perubahan variabel risiko bisnis mempunyai nilai koefisien regresi 0,222. Menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi mempunyai arah positif.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal

Hasil analisis data pada penelitian telah dilakukan membuktikan bahwa profitabilitas yang di prosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal, menunjukkan profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar $0,048 < 0,05$ dan koefisien regresi sebesar -0,619 dengan arah negatif. Sehingga dapat diartikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Oktaviana & Taqwa (2021), Semakin tinggi tingkat profitabilitas yang ada atau dimiliki oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat struktur modal yang ada pada perusahaan tersebut. Keadaan ini memberikan indikasi bahwasannya keputusan yang diambil oleh seorang manajer atau manajemen menurunkan penggunaan hutang saat profitabilitas yang dihasilkan tinggi. Keadaan tersebut sama dengan konsep pecking order theory dimana seorang manajemen mengambil keputusan pembiayaan dari dalam untuk menambah kebutuhannya. Didukung dari hasil penelitian dari Oktaviana & Taqwa (2021), bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Namun penelitian ini menentang penelitian yang dilakukan Annas & Pradita (2022). Dengan adanya laba yang besar, maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan utang. Dengan demikian, semakin tinggi profit yang diperoleh maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan dalam penggunaan utang.

Pengaruh Leverage terhadap Struktur Modal

Hasil analisis data pada penelitian telah dilakukan membuktikan bahwa likuiditas yang di prosikan dengan *Dept to asset* (DAR) terhadap struktur modal, menunjukkan likuiditas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 1,233 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Imaroh et al.,(2022), dengan menggunakan hutang, jika bisnis menghasilkan keuntungan lebih besar dari biaya tetapnya, maka keuntungan pemilik bisnis juga akan bertambah. Dengan penggunaan hutang, pemilik bisnis menerima dana dan tidak kehilangan kendali atas bisnisnya. Perusahaan dengan nilai leverage yang lebih tinggi menyebabkan perubahan laba yang lebih rendah dan pengembalian yang lebih rendah akan memaksa perusahaan untuk menggunakan sumber modal eksternal dalam operasional bisnisnya. Sesuai dengan pecking order theory menyatakan, leverage yang rendah akan menggunakan sumber modal eksternal, dimana perusahaan harus memprioritaskan masa depan yang lebih baik dan peningkatan pendapatan operasional. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi leverage akan menaikkan struktur modal perusahaan. Didukung dari hasil penelitian dari Imaroh et al., (2022) bahwa leverage berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Namun penelitian ini menentang yang dilakukan oleh Oktaviana & Taqwa (2021) menyatakan bahwa leverage berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Hal ini memungkinkan adanya perusahaan menekan biaya tetap seminimal mungkin.

Pengaruh Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal

Hasil analisis data pada penelitian telah dilakukan membuktikan bahwa risiko bisni yang di prosikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) berpengaruh terhadap struktur modal, menunjukkan risiko mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,413 yang lebih besar dari 0,05 dan koefisien regresi sebesar 0,222 dengan arah positif. Sehingga dapat diartikan bahwa risiko bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Menyatakan bahwa perusahaan dengan risiko bisnis besar harus menggunakan hutang lebih kecil dibanding perusahaan yang mempunyai risiko rendah , kerna semakin besar risiko bisnis maka penggunaan hutatang yang besar akan mempersulit perusahaan dalam mengembalikan hutangnya. Didukung dari hasil penelitian dari Hanbo & Zulaikha (2022) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. Primantara & Made (2016) dalam Hanbo & Zulaikha (2022) teori pecking order bahwa perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi akan cenderung menggunakan rasio hutang yang rendah, karena tingkat ketidakpastian pendapatan semakin tinggi yang dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengembalikan hutang.

4. KESIMPULAN

Dalam penelitian hanya menggunakan 3 variabel penelitian, dimana 3 variabel diterima Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa profitabilitas yang di prosikan dengan *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal. Likuiditas berpengaruh dan signifikan terhadap struktur modal. risiko bisnis tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Nilai *R square* sebesar 0,742 hal ini berarti bahwa 74,2 persen variasi struktur modal dapat dijelaskan oleh 3 variabel bebas yaitu : Profitabilitas (ROA), Leverage (DAR), Risiko Bisnis (DOL), sedangkan sisanya 25,8 persen dijelaskan faktor-faktor lain di luar model.

REFERENSI

- Annas, K., & Pradita, N. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Aset, Risiko Bisnis, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 2(3). 37-51.
- Dewi, I.G.A.A.I.S., Made Estiyanti, N., & Primakara, S. (2018). Pengaruh Risiko Bisnis, Likuiditas, Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan Non Keuangan Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Akuntansi* 24(2), 136–158.
- Hanbo, T. F. L., & Zulaikha. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal(Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Pada Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(3), 1–15.
- Imaroh, V. L., Maslichah, & Afifudin. (2022). Pengaruh profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Leverageterhadap Struktur Modal Pada Sektor Pertambangan Di Bei Periode 2016-2020. *E-JRA*, 11(1). 73-82.
- Nursiam, & Aprillia, N. (2021). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Widyagama National Conference on Economic and Business (WNCEB2021)*. <http://publishing-widyagama.ac.id/ejournal-v2/index.php/WNCEB>
- Oktaviana, A., & Taqwa, S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Bussines Risk, Growth of Assets, Operating Leverage Terhadap Struktur Modal. In *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 3(2). 15-27 Online. <http://jea.pjj.unp.ac.id/index.php/jea>
- Ruldianah, R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Dan Struktur Asetterhadap Struktur Modal(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 637–650.
- Susanto, E. E., & Budiarti, A. (2019). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Consumer Goods*.